

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Rata-Rata Harga Barang Kebutuhan Pokok Kabupaten Kolaka Timur.

No	Komoditi	Satuan	Kuantitas	Triwulan III			Kenaikan/ Penurunan Harga	Persentase Kenaikan/ Penurunan Harga
				Juli	Agustus	September		
1	2	3	4	6		7	8	9
1	Beras SPHP Bulog	kg	1	7.220	12.500	12.500	0	0,00
2	Cabai Merah Keriting	kg	1	38.534	43.959	40.000	-3.959	-9,01
3	Ketimun Sedang	kg	1	10.667	11.084	12.000	916	8,26
4	Kacang Panjang	kg	1	12.000	10.666	10.666	0	0,00
5	Sawi Hijau	kg	1	11.333	10.666	10.666	0	0,00
6	Cabai Merah Besar	kg	1	38.387	40.000	40.000	0	0,00
7	Cabai Rawit Merah	kg	1	40.600	46.042	40.250	-5.792	-12,58
8	Cabai Rawit Hijau	kg	1	29.133	30.459	30.000	-459	-1,51
9	Bawang Merah	kg	1	40.266	44.696	49.333	4.637	10,37
10	Gula Pasir Curah	kg	1	18.000	18.000	18.000	0	0,00
11	Gula Pasir Kemasan	kg	1	20.000	20.000	20.000	0	0,00
12	Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium	lt	1	22.000	22.000	22.000	0	0,00
13	Minyakita	lt	1	16.667	16.667	16.667	0	0,00
14	Daging Sapi Paha Belakang	kg	1	150.000	150.000	150.000	0	0,00
15	Ikan Tongkol	kg	1	35.000	35.000	35.917	917	2,62
16	Daging Sapi Sandung Lamur	kg	1	150.000	150.000	150.000	0	0,00
17	Daging Sapi Tetelan	kg	1	30.000	30.000	30.000	0	0,00
18	Ikan Teri	kg	1	111.933	98.416	100.000	1.584	1,61
19	Ikan Bandeng	kg	1	30.000	30.083	31.584	1.501	4,99
20	Telur Ayam Ras	kg	1	28.000	28.000	28.200	200	0,71
21	Tepung Terigu	kg	1	12.000	12.000	12.000	0	0,00
22	Daging Ayam Ras	kg	1	30.000	30.000	30.000	0	0,00
23	Kedelai Lokal	kg	1	14.000	14.000	14.000	0	0,00
24	Beras Khusus	kg	1	24.167	24.167	24.167	0	0,00
25	Susu Kental Manis	370gr	1	13.000	13.000	13.000	0	0,00
26	Susu Bubuk	400gr	1	41.333	41.333	41.333	0	0,00
27	Susu Bubuk Balita	400gr	1	42.500	42.500	42.500	0	0,00
28	Tahu Putih	kg	1	10.000	10.000	10.000	0	0,00
29	Tempe Bungkus	kg	1	20.000	20.000	20.000	0	0,00
30	Bawang Bombai	kg	1	48.333	48.333	48.333	0	0,00
31	Bawang Putih Honan	kg	1	42.800	40.000	40.000	0	0,00
32	Bawang Putih Kating	kg	1	43.134	40.000	40.000	0	0,00

33	Udang Basah	kg	1	64.867	62.187	63.583	1.396	2,24
34	Garam Halus	kg	1	20.000	20.000	20.000	0	0,00
35	Mie Instan	Bungkus	1	4.000	4.000	4.000	0	0,00
36	Daging Ayam Kampung	Ekor	1	100.000	100.000	100.000	0	0,00
37	Telur Ayam Kampung	kg	1	45.000	45.000	45.000	0	0,00
38	Kacang Tanah	kg	1	31.333	31.333	34.500	3.167	10,11
39	Kacang Hijau	kg	1	25.000	25.000	25.000	0	0,00
40	Ketela Pohon	kg	1	11.333	11.333	11.333	0	0,00
41	Beras Premium	kg	1	15.867	15.867	15.905	38	0,24
42	Beras Medium	kg	1	14.667	14.667	14.875	208	1,42
43	Daging Sapi Paha Depan	kg	1	150.000	150.000	150.000	0	0,00
44	Pisang Lokal	kg	1	18.667	18.667	18.667	0	0,00
45	Jeruk Lokal	kg	1	18.667	18.667	19.033	366	1,96
46	Tomat	kg	1	17.080	18.500	12.600	-5.900	-31,89
47	Kentang Sedang	kg	1	20.707	20.667	20.667	0	0,00
48	Kangkung	kg	1	11.947	10.667	10.667	0	0,00
49	TabungGas LPG	3 kg	1	23.000	23.000	23.700	700	3,04
				1.773.142	1.773.126	1.772.646	- 480	- 0,03

- Harga beberapa komoditas bahan pokok pangan pada Triwulan III sangat berfluktuasi. Beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi harga yang cukup signifikan adalah:
- Cabai merah keriting,
- Ketimun sedang,
- Cabai rawit merah,
- Cabai rawit hijau,
- Bawang merah,
- Ikan tongkol,
- Ikan teri,
- Ikan bandeng,
- Udang basah,
- Kacang tanah,
- Beras medium,
- Jeruk lokal
- Tomat, dan
- Tabung gas LPG 3kg.
- 
- Harga komoditas yang mengalami kenaikan harga selama Triwulan III adalah:
- 
- Bawang merah sebesar Rp. 4.637 atau 10,37%,

Pada bulan September 2025, harga bawang merah di Kolaka Timur mengalami kenaikan yang cukup signifikan akibat gabungan berbagai faktor. Cuaca ekstrem yang dipengaruhi fenomena El Niño membuat lahan pertanian kering dan rentan terhadap serangan hama, sehingga produksi bawang merah lokal menurun tajam. Sementara itu, pasokan dari luar daerah seperti Bima dan Enrekang juga terganggu karena kondisi laut yang tidak bersahabat dan

meningkatnya biaya transportasi. Kondisi ini menyebabkan suplai ke pasar menjadi terbatas. Di sisi lain, permintaan masyarakat meningkat menjelang perayaan Maulid Nabi, mendorong kenaikan harga di tingkat pedagang.

- Ikan tongkol sebesar Rp. 917 atau 2,62%,

Kenaikan harga ikan tongkol di Kolaka Timur pada September 2025 terutama disebabkan oleh cuaca buruk yang menghambat aktivitas melaut dan menurunkan hasil tangkapan nelayan di daerah kolaka, sementara biaya operasional meningkat karena kenaikan harga solar sedangkan permintaan masyarakat tetap stabil. Akibatnya, harga ikan tongkol di pasar tradisional naik tajam hampir sepanjang bulan sebelum mulai menurun kembali di akhir September saat kondisi laut membaik.

- Ikan teri sebesar Rp. 1.584 atau 1,61%,

Fluktuasi harga ikan teri di Kolaka Timur selama Juli hingga September 2025 disebabkan oleh pengaruh kuat kondisi cuaca laut, biaya produksi, dan pola permintaan musiman. Pada Juli, harga naik karena nelayan jarang melaut akibat gelombang tinggi dan pasokan berkurang. Ketika cuaca membaik di Agustus, hasil tangkapan melimpah dan harga turun. Namun pada September, cuaca kembali tidak stabil, disertai permintaan tinggi untuk perayaan keagamaan dan gangguan distribusi, sehingga harga kembali meningkat.

- Ikan bandeng sebesar Rp. 1.501 atau 4,99%

Kenaikan harga ikan bandeng di Triwulan III khususnya bulan September 2025 di Kolaka Timur dipicu oleh kombinasi cuaca yang kurang bersahabat, stok tambak yang menurun, biaya produksi naik, dan permintaan yang melonjak karena kegiatan masyarakat.

- Telur ayam ras sebesar Rp. 200 atau 0,71%

Kenaikan Telur ayam ras diperkirakan karena stok hasil produksi Telur ayam ras relatif stabil namun terjadi peningkatan permintaan di masyarakat karena pada bulan September banyak masyarakat yang merayakan maulid Nabi Muhammada SAW, sehingga terjadi kenaikan harga.

- Udang Basah sebesar Rp. 1.396 atau 2,24%%,

Kenaikan harga diperkirakan karena berakhirnya musim panen di tambak udang sehingga pasokan udang basah mulai berkurang sedangkan permintaan pasar tetap meningkat

- Kacang tanah sebesar Rp. 3.167 atau 10,11%,

Kenaikan harga kacang tanah di Kolaka Timur pada triwulan III terjadi pada bulan September 2025 disebabkan oleh menipisnya stok lama, belum masuknya panen baru, gangguan cuaca, naiknya biaya distribusi, dan meningkatnya permintaan musiman. Kombinasi inilah yang membuat harga melonjak meskipun dua bulan sebelumnya masih stabil.

- Beras medium sebesar Rp. 208 atau 1,42%

Kenaikan harga beras medium di Kolaka Timur di triwulan III terjadi pada bulan September 2025 disebabkan oleh menipisnya stok gabah, naiknya biaya distribusi, dan permintaan musiman yang meningkat menjelang perayaan keagamaan.

Jeruk lokal sebesar Rp. 366 atau 1,96%

Pada triwulan III khususnya bulan September 2025, harga jeruk lokal di Kolaka Timur naik tipis karena stok panen mulai menurun setelah masa panen raya berakhir di bulan Agustus sementara permintaan masyarakat naik sedikit menjelang perayaan Maulid Nabi. Kombinasi antara berkurangnya pasokan dan peningkatan konsumsi inilah yang membuat harga jeruk lokal mengalami kenaikan kecil namun terasa di pasar.

- Tabung Gas LPG 3 kg sebesar Rp. 700 atau 3,04%

Kenaikan harga LPG 3 kg di Kolaka Timur dua bulan berturut-turut yaitu bulan Agustus dan September 2025 dipicu oleh naiknya biaya distribusi, terbatasnya pasokan dari agen, serta meningkatnya permintaan rumah tangga dan acara keagamaan. Kondisi ini membuat harga di tingkat pengecer sulit dikendalikan meski harga resmi pemerintah tidak berubah.

- Harga komoditas yang mengalami penurunan harga selama Triwulan III adalah:
  - 
  - Cabai merah keriting sebesar Rp. 3.959 atau -9,01%,

Harga cabai merah keriting di Kolaka Timur di triwulan III naik pada bulan Agustus 2025 karena pasokan menurun akibat cuaca panas ekstrem dan gagal panen di beberapa daerah penghasil, seperti Ladongi dan Loea. Namun, memasuki September, harga mulai turun setelah musim panen baru dimulai. Kondisi cuaca yang mulai membaik juga membuat produksi meningkat.

- Cabai Rawit Merah sebesar Rp. 5.792 atau -12,58%,

Penurunan harga cabai rawit merah di Kolaka Timur pada triwulan III terjadi pada bulan September 2025 disebabkan oleh melimpahnya pasokan dari hasil panen lokal dan kiriman luar daerah, serta menurunnya permintaan setelah puncak konsumsi di bulan sebelumnya. Dengan stok yang kembali stabil dan cuaca yang lebih bersahabat, harga cabai pun turun secara alami di pasar.

- Cabai rawit hijau sebesar Rp. 459 atau - 1,51%,

Pada Triwulan III diperkirakan Penurunan harga Cabai rawit hijau ini diperkirakan karena mulai masuknya masa panen di beberapa sentra produksi lokal seperti Kecamatan Tirawuta dan Lambandia. Curah hujan yang mulai meningkat di awal bulan membantu pertumbuhan tanaman cabai setelah masa kering panjang pada pertengahan tahun. Hasil panen yang melimpah namun permintaan tetap stabil menyebabkan penurunan harga cabai rawit hijau di minggu terakhir bulan september.

- Tomat sebesar Rp. 5.900 atau - 31,89%,

Kenaikan harga tomat di Kolaka Timur pada triwulan III terjadi pada bulan Agustus 2025 disebabkan oleh berkurangnya hasil panen akibat cuaca panas dan kekeringan, sementara penurunannya di September terjadi karena musim panen baru dimulai dan pasokan kembali melimpah. Jadi, perubahan cuaca dan siklus panen menjadi faktor utama fluktuasi harga tomat di daerah ini.

-

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan utama pengendalian inflasi di Kolaka Timur pada triwulan III tahun 2025 terletak pada fluktuasi harga komoditas pangan strategis yang dipengaruhi oleh faktor cuaca, ketergantungan pasokan antar daerah, serta keterbatasan infrastruktur dan intervensi kebijakan.

Selama bulan Juli, Kabupaten Kolaka Timur menghadapi fluktuasi harga beberapa komoditas pangan strategis yang memicu tantangan dalam pengendalian inflasi daerah. Di satu sisi, terdapat kenaikan harga pada sejumlah kebutuhan pokok seperti cabai merah besar, cabai rawit merah, cabai rawit hijau, dan tomat yang dipengaruhi oleh faktor cuaca, keterbatasan pasokan lokal, serta meningkatnya biaya distribusi akibat kondisi jalan dan logistik. Kenaikan harga ini berpotensi menekan daya beli masyarakat, terutama kelompok rumah tangga berpenghasilan rendah, sehingga perlu mendapat perhatian dalam perumusan kebijakan jangka pendek. Namun, di sisi lain, beberapa komoditas justru mengalami penurunan harga signifikan, seperti ikan teri, udang basah, serta bawang putih Honan dan Kating. Penurunan ini disebabkan oleh melimpahnya pasokan baik dari hasil tangkapan lokal (untuk komoditas perikanan) maupun masuknya distribusi impor (untuk bawang putih). Meski memberi keuntungan jangka pendek bagi konsumen, kondisi kelebihan pasokan ini menekan harga di tingkat produsen/petani dan nelayan, sehingga menimbulkan risiko deflasi sektoral serta menurunkan pendapatan pelaku usaha lokal. Ketidakseimbangan antara komoditas yang harganya naik dan yang turun mencerminkan masih adanya kelemahan dalam sinkronisasi produksi, distribusi, dan stabilisasi harga.

Selama bulan Agustus, Kabupaten Kolaka Timur menghadapi fluktuasi harga beberapa komoditas pangan strategis yang memicu tantangan dalam pengendalian inflasi daerah. Di satu sisi, terdapat kenaikan harga pada sejumlah kebutuhan pokok seperti ketimun sedang, bawang merah dan udang basah yang dipengaruhi oleh berakhirnya masa panen sehingga stok berkurang namun permintaan tetap stabil yang menyebabkan terjadi kenaikan harga yang berpotensi menekan daya beli masyarakat, terutama kelompok rumah tangga berpenghasilan rendah, sehingga perlu mendapat perhatian dalam perumusan kebijakan jangka pendek. Namun, di sisi lain, beberapa komoditas justru mengalami penurunan harga signifikan, seperti cabai merah keriting, cabai rawit merah, cabai rawit hijau, dan tomat. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya pasokan namun permintaan masyarakat tetap stabil. Meski memberi keuntungan jangka pendek bagi konsumen, kondisi kelebihan pasokan ini menekan harga di tingkat produsen/petani dan nelayan, sehingga menimbulkan risiko deflasi sektoral serta menurunkan pendapatan pelaku usaha lokal.

Selama bulan September, harga bahan pangan pokok relative stabil namun ada beberapa komoditas pangan yang mengalami fluktuasi harga namun tidak terlalu signifikan. Ada beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga seperti telur ayam ras, udang basah dan tomat hal ini diperkirakan karena kombinasi faktor cuaca, pasokan, dan biaya produksi. Curah hujan rendah di awal bulan mengganggu produktivitas tanaman hortikultura seperti tomat. Namun, di sisi lain, beberapa komoditas justru mengalami penurunan harga, seperti cabai rawit merah, bawang merah dan ikan tongkol. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya pasokan dan membaiknya kondisi cuaca. Panen raya cabai rawit merah di beberapa kecamatan serta kelancaran distribusi bawang merah dari daerah lain seperti Bima dan Enrekang menambah stok di pasar, sehingga harga turun. Selain itu, kondisi laut yang kembali tenang meningkatkan hasil tangkapan nelayan, terutama ikan tongkol, yang turut menekan

harga di tingkat konsumen.

Berikut Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah Kolaka Timur selama Triwulan III:

1. Ketergantungan tinggi pada pasokan antar daerah (seperti cabai, telur, dan bawang).
  2. Gangguan produksi dan distribusi akibat perubahan cuaca ekstrem.
  3. Belum optimalnya sistem buffer stock dan cold storage daerah.
  4. Intervensi kebijakan yang masih bersifat reaktif, bukan preventif.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan III Tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Kolaka Timur melalui Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) aktif melaksanakan berbagai strategi untuk menstabilkan harga komoditas yang mengalami fluktuasi. Kebijakan pengendalian inflasi di daerah dilakukan dengan mengacu pada **kerangka 4K**, yaitu:

### **1. Ketersediaan Pasokan**

Selama Triwulan III tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Kolaka Timur bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) berupaya menjaga ketersediaan pasokan terutama untuk komoditas pangan strategis seperti beras, cabai rawit merah, telur ayam ras, dan ikan segar. Dinas Ketahanan Pangan, dan Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan melakukan pemantauan rutin ke sentra produksi untuk memastikan stok tetap tersedia menjelang peralihan musim. Namun, produksi beberapa komoditas seperti tomat dan telur ayam masih terganggu oleh cuaca kering dan tingginya biaya pakan ternak. Sebaliknya, pasokan cabai rawit merah meningkat karena panen raya di sejumlah kecamatan.

### **2. Keterjangkauan Harga**

TPID Kolaka Timur terus melakukan koordinasi dengan pihak distributor dan pedagang pasar dalam rangka menjaga keterjangkauan harga di tingkat konsumen. Operasi pasar murah / Pangan Murah dilakukan di seluruh kecamatan untuk menekan harga komoditas yang mengalami lonjakan, khususnya beras, minyak dan telur ayam ras. Pemerintah daerah juga berupaya mengendalikan harga dengan menyalurkan program pangan bersubsidi bagi rumah tangga rentan inflasi. Meski demikian, kebijakan ini masih bersifat reaktif, karena pelaksanaannya sering kali baru dilakukan setelah harga naik, bukan secara preventif. Ke depan, strategi stabilisasi harga di Kolaka Timur perlu diperkuat dengan mekanisme penyangga stok (buffer stock) yang lebih terencana.

### **3. Kelancaran Distribusi**

Dari sisi distribusi, cuaca yang membaik di pertengahan September membantu memperlancar arus barang dari dan ke Kolaka Timur, terutama melalui jalur darat dari Sulawesi Selatan, Kolaka dan Konawe. Selain itu Memperbaiki akses distribusi antar kecamatan untuk menyalurkan surplus produksi ke wilayah yang membutuhkan.

### **4. Komunikasi Efektif**

Secara struktural, TPID telah meningkatkan koordinasi rutin antar OPD, Bulog, Forkopimda,

dan BPS, serta menggelar rapat strategis dan sidak pasar harian sebagai upaya monitoring real-time harga dan ketersediaan komoditas.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan III tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Kolaka Timur melalui Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) telah melaksanakan berbagai langkah pengendalian harga pangan, khususnya untuk komoditas strategis seperti Beras, Telur ayam ras, minyak, gula pasir, cabe rawit merah, dan tomat. Evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam koordinasi lintas sektor, namun juga mengungkap beberapa tantangan yang perlu ditangani secara lebih menyeluruh.

Beberapa kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilaksanakan dan memiliki efek positif diantaranya:

##### **a. Stabilisasi Harga Pangan Pokok Tertentu**

TPID berhasil menjaga kestabilan harga beberapa komoditas penting seperti beras, minyak goreng, telur ayam dan gula pasir, melalui intervensi distribusi dan koordinasi dengan Bulog yang bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan TPID Kolaka Timur selama Triwulan III Tahun 2025 telah melaksanakan kegiatan Launching Bantuan Pangan kepada Masyarakat kurang mampu yang tersebar di 12 kecamatan dan 133 desa/kelurahan pada Selasa 15 Juli 2025. Total Bantuan Pangan ini mencapai 212 ton dan menysasar 10.623 KPM. Selain bantuan pangan TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan yang bekerjasama dengan Perum Bulog juga melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah di Kec. Tirawuta pada tanggal 30 Juli 2025 dan di Kec. Aere pada tanggal 31 Juli 2025.

Pada bulan Agustus tahun 2025 Pemerintah Daerah melalui Dinas Ketahanan Pangan bersama TPID dan bekerjasama dengan Perum Bulog dan Distributor melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah di Kec. Lalolae pada tanggal 6 Agustus 2025, Kec. Lambandia tanggal 12 Agustus 2025, Kec. Loea tanggal 15 Agustus 2025, Kec. Tinondo Tanggal 19 Agustus 2025, Kec. Ladongi tanggal 25 Agustus 2025 dan GPM Serentak di 12 Kecamatan pada tanggal 30 Agustus 2025.

Pada bulan September TPID bersama Pemerintah Daerah melalui Dinas Ketahanan Pangan melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah di Kec. Dangia pada tanggal 17 September 2025, di Kec. Ladongi dan Kec. Lambandia pada tanggal 18 September 2025, Kec. Tirawuta, Kec. Aere, Kec. Lalolae dan Kec. Tinondo pada tanggal 20 September 2025, Kec. Ladongi, Kec. Dangia, Kec. Mowewe, pada tanggal 21 September 2025 dan Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah Oleh Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Tenggara yang dilaksanakan di Lapangan Nur Latamoro selama 3 hari yaitu pada tanggal 25-27 September 2025.

##### **b. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Cabai**

Pemda Kolaka Timur mendorong desa mengalokasikan dana desa untuk penanaman cabai di pekarangan warga. Program ini mulai membuahkan hasil dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mandiri dalam penyediaan pangan hortikultura. Selain itu melalui Tim Penggerak PKK Kab. Kolaka Timur Bersama organisasi Wanita dan instansi terkait menggelar kegiatan Gerakan Tanam Cabai di Pekarangan Rumah, yang dilaksanakan di Desa

Tumbudadio, Kecamatan Tirawuta, pada Rabu 16 Juli 2025.

### **c. Koordinasi TPID Lebih Intensif**

Rapat koordinasi TPID dilaksanakan lebih rutin dengan melibatkan berbagai pihak seperti Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah, Dinas Perkebunan dan Hortikultura, Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan, BPS, Bulog, dan Forkopimda, yang membantu mempercepat pengambilan kebijakan saat terjadi fluktuasi harga.

Evaluasi kebijakan selama Triwulan III tahun 2025 menunjukkan bahwa pengendalian inflasi di Kolaka Timur relatif terkendali namun belum optimal. TPID telah mampu menjaga stabilitas harga di tengah dinamika pasokan dan perubahan musim, tetapi belum berhasil menciptakan sistem pengendalian yang bersifat preventif dan berkelanjutan. Ke depan, fokus perlu diarahkan pada:

1. Penguatan cadangan pangan daerah,
  2. Peningkatan efisiensi distribusi,
  3. Optimalisasi data harga terintegrasi, serta
  4. Kolaborasi aktif dengan pelaku usaha dan kelompok tani
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk menghadapi dinamika inflasi dan deflasi harga komoditas di Triwulan III Tahun 2025, Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka Timur melalui Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) perlu memperkuat strategi pengendalian harga yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi dan deflasi selama Triwulan III Tahun 2025, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Kolaka Timur merekomendasikan beberapa langkah strategis yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengendalian inflasi secara berkelanjutan.

#### **a. Penguatan Cadangan Pangan Daerah.**

TPID disarankan memperkuat koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan, Bulog, dan kelompok tani dalam menyiapkan stok penyangga komoditas strategis seperti beras, telur ayam ras, dan cabai rawit. Langkah ini penting mengingat permintaan pangan cenderung meningkat menjelang akhir tahun. Pemkab dapat mendorong pembentukan *Lumbung Pangan Desa* serta memanfaatkan gudang desa sebagai tempat penyimpanan sementara untuk menjaga ketersediaan pasokan lokal.

#### **b. Stabilisasi Harga Melalui Operasi Pasar / Pangan Murah dan Subsidi Transportasi**

Menjelang Oktober hingga Desember, TPID perlu menjadwalkan operasi pasar rutin di kecamatan dengan tingkat inflasi tertinggi, seperti Tirawuta dan Ladongi. Pemerintah daerah dapat menyiapkan subsidi ongkos angkut (SOA) bagi distribusi bahan pokok dari Kolaka atau Konawe ke Kolaka Timur agar harga jual di pasar tetap stabil. Intervensi ini sebaiknya dilakukan secara preventif, bukan reaktif setelah harga naik.

#### **c. Optimalisasi Distribusi dan Infrastruktur Logistik**



Rekomendasi penting lainnya adalah memperkuat jejaring logistik lokal dengan mendorong partisipasi koperasi petani dan pelaku UMKM dalam rantai pasok pangan. Selain itu, Pemkab dapat mengajukan bantuan ke Pemerintah Provinsi untuk pengadaan fasilitas cold storage yang akan membantu menjaga kestabilan harga ikan dan hasil pertanian segar.

#### d. Pengendalian Inflasi Berbasis Produksi Lokal

Mendorong Gerakan Menanam Cabai dan Sayur di Pekarangan Rumah (*GERTAK CABAI*) perlu menjadi fokus lanjutan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga. TPID bersama Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan dapat memperluas program ini ke sekolah, kelompok tani wanita, dan PKK, dengan dukungan penyediaan bibit dan pelatihan singkat. Program sederhana ini terbukti efektif di beberapa kabupaten lain dalam menekan harga cabai selama musim penghujan.

#### e. Penguatan Sistem Informasi Harga dan Komunikasi Publik

Penting bagi TPID Kolaka Timur untuk mengembangkan Sistem Informasi Harga Harian Terpadu, yang memungkinkan data dari pasar tradisional, distributor, dan dinas terkait terkonsolidasi secara cepat. Informasi harga yang akurat akan membantu TPID mengambil langkah lebih dini sebelum harga melonjak. Selain itu, peningkatan komunikasi publik perlu dilakukan dengan menyebarkan laporan harga mingguan melalui media sosial Pemkab, dan papan informasi pasar agar masyarakat lebih paham dinamika harga dan tidak mudah terpengaruh isu.

#### f. Sinergi dan Koordinasi Lintas Sektor

Rekomendasi terakhir adalah memperkuat koordinasi lintas OPD dan lembaga vertikal seperti Bulog, BPS, dan Bank Indonesia. TPID perlu menyusun *Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah 2025-2027* yang berisi target, jadwal pemantauan, dan indikator kinerja. Dengan adanya rencana yang terukur, kebijakan TPID dapat lebih terarah dan evaluasi kinerja lebih objektif.

Kesimpulan akhir Selama Triwulan III Tahun 2025, TPID Kolaka Timur telah melaksanakan berbagai upaya pengendalian inflasi yang cukup efektif, namun ke depan diperlukan kebijakan yang lebih proaktif dan berorientasi jangka menengah, terutama dalam:

- Menjamin ketersediaan pasokan lokal,
- Mengurangi ketergantungan pasokan luar daerah,
- Meningkatkan efisiensi distribusi pangan, dan
- Mengoptimalkan peran teknologi serta sinergi antar lembaga.